

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GLEMPANG**

Siti Nurngaeni¹, Fauzi²

¹Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

²Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

1244120300056@mhs.uinsaizu.ac.id, 2fauzi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

The decline in the learning achievement of elementary school students in Indonesia is a serious challenge in the world of education, as reflected in the 2025 Education Report data. The phenomenon of schooling without learning shows that the presence of students in school does not guarantee meaningful understanding. This encourages the need for an in-depth study of the role of teachers as the main actors in the learning process. This study aims to describe in detail how teachers at SDN 1 Glempang carry out their strategic role in improving student achievement, both through classroom learning and coaching outside the classroom. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out interactively through reduction, presentation, and triangulation-based conclusions. The research informants included classroom teachers, subject teachers, and principals. The results of the study show that teachers at SDN 1 Glempang play the role of facilitators, motivators, classroom managers, and coaches of students' potential. The strategies implemented include identifying and fostering student potential, providing motivation and strengthening of competitive mentality, collaboration between teachers and principals, and managing extracurricular programs as a forum for achievement. All of these practices are in line with the school's vision and mission, which is to form a generation that is faithful, intelligent, resilient, and globally competitive. From here, optimizing the role of teachers collaboratively and contextually is the key to improving student achievement in a sustainable manner. These findings are expected to be practical recommendations for the development of teacher professionalism and the strengthening of evidence-based education policies at the elementary school level.

Keywords: Teacher Roles, Children's Achievements, Elementary School

ABSTRAK

Penurunan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, sebagaimana tercermin dalam data Rapor

Pendidikan 2025. Fenomena *schooling without learning* menunjukkan bahwa kehadiran siswa di sekolah belum menjamin pemahaman yang bermakna. Hal ini mendorong perlunya kajian mendalam terhadap peran guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana guru di SDN 1 Glempang menjalankan peran strategisnya dalam meningkatkan prestasi siswa, baik melalui pembelajaran di kelas maupun pembinaan di luar kelas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berbasis triangulasi. Informan penelitian meliputi guru kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 1 Glempang menjalankan peran sebagai fasilitator, motivator, manajer kelas, dan pembina potensi siswa. Strategi yang diterapkan meliputi identifikasi dan pembinaan potensi siswa, pemberian motivasi dan penguatan mental kompetitif, kolaborasi antar guru dan kepala sekolah, serta pengelolaan program ekstrakurikuler sebagai wadah prestasi. Seluruh praktik tersebut selaras dengan visi dan misi sekolah, yaitu membentuk generasi yang beriman, cerdas, tangguh, dan berdaya saing global. Dari sinilah, optimalisasi peran guru secara kolaboratif dan kontekstual menjadi kunci dalam meningkatkan prestasi siswa secara berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi praktis bagi pengembangan profesionalisme guru dan penguatan kebijakan pendidikan berbasis bukti di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: peran guru, prestasi anak, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kondisi pendidikan dasar di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius. Melihat data Rapor Pendidikan 2025, sebanyak 82% *siswa sekolah dasar tidak menguasai kompetensi dasar matematika*, dan 75% *tidak memahami bacaan dengan baik* (Asih et al., 2025). Fenomena ini dikenal sebagai *schooling without learning*, di mana siswa hadir di sekolah namun tidak memperoleh

pemahaman yang bermakna (Bereiter, 1972). Bahkan di kota besar seperti Jakarta, banyak siswa yang “membaca tapi tidak mengerti” atau “menghitung tanpa memahami konsep”. Ini mencerminkan adanya kesenjangan antara proses pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan.

Pemerintah telah merespons kondisi ini melalui berbagai kebijakan, salah satunya *Permendikbud No. 22*

Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menjadi fasilitator yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala, terutama dalam hal kompetensi pedagogik, keterbatasan media pembelajaran, dan minimnya pelatihan berkelanjutan bagi guru (Indriyanti et al., 2024).

Penurunan prestasi siswa menimbulkan keresahan di kalangan guru dan orang tua. Banyak siswa mengalami *learning loss* akibat pandemi, kurangnya motivasi belajar, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan (Afniola et al., 2020). Di sisi lain, guru sering kali menghadapi beban administratif yang tinggi, sehingga waktu untuk merancang pembelajaran yang bermakna menjadi terbatas. Ketidaksesuaian antara metode mengajar dan gaya belajar siswa juga memperparah kondisi ini. Akibatnya,

siswa tidak hanya tertinggal secara akademik, tetapi juga kehilangan kepercayaan diri dan semangat belajar.

Secara teoretis, peran guru sangat krusial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Teori konstruktivisme* (Piaget dan Vygotsky) menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Guru berperan sebagai *scaffolder* yang membantu siswa mencapai zona perkembangan proksimal (ZPD) (Vygotsky, 1987). Selain itu, *teori motivasi belajar* seperti milik Maslow dan Deci & Ryan menunjukkan bahwa guru harus menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan bermakna.

Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi secara konkret bagaimana guru dapat berperan aktif dalam meningkatkan prestasi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Melalui memahami strategi, tantangan, dan praktik terbaik yang dilakukan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi

pengembangan profesionalisme guru, perbaikan proses pembelajaran, dan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini juga berkontribusi pada penguatan kebijakan pendidikan berbasis bukti (*evidence-based policy*) yang berpihak pada kebutuhan nyata siswa dan guru di lapangan (Santosa et al., 2020).

Semua dinamika tersebut juga tercermin di Sekolah Dasar Negeri 1 Glempang. Sekolah ini menghadapi tantangan serupa dalam hal prestasi belajar siswa yang fluktuatif, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan akan peningkatan kapasitas guru. Oleh karena itu, penting untuk menelaah secara mendalam bagaimana peran guru di sekolah ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan prestasi siswa secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik fenomena yang ingin diteliti, yaitu perilaku, strategi,

dan pengalaman guru dalam konteks pembelajaran yang nyata. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik tindakan dan interaksi sosial, sementara Moleong menekankan pentingnya konteks dan keutuhan dalam memahami realitas sosial. Dari sinilah, pendekatan ini dianggap tepat untuk mengeksplorasi dinamika peran guru di lingkungan sekolah dasar (Sugiyono, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana guru menjalankan perannya dalam meningkatkan prestasi siswa, baik melalui strategi pembelajaran, motivasi, maupun pengelolaan kelas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas peran guru. Dari sinilah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan dasar (Moleong, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif,

wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung praktik pembelajaran di kelas, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman guru, kepala sekolah, dan siswa. Studi dokumentasi melengkapi data dengan menelaah dokumen-dokumen seperti nilai siswa dan rencana pembelajaran. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Sarosa, 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan pola-pola peran guru. Kemudian, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan lapangan yang telah diverifikasi melalui triangulasi dan validasi oleh informan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai

kontribusi guru terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Glempang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri 1 Glempang menunjukkan komitmen kuat dalam membina siswa berprestasi melalui peran aktif para guru dalam mendampingi, memotivasi, dan mengarahkan potensi anak. Hal ini tercermin dari berbagai capaian siswa dalam ajang kompetisi tingkat kabupaten dan regional. Beberapa siswa yang berhasil meraih prestasi antara lain Gilang Saputra sebagai Juara 1 MAPSI bidang Pengetahuan PAI & BTQ tingkat kabupaten, Hamizan Khiar Rais yang meraih Juara 1 lomba video AI Pramuka kategori siaga dan Juara 2 lomba LKTI MAPSI, serta Adiba Shakila El-Fariza sebagai Juara 2 lomba pidato putri dalam ajang FTBI. Prestasi-prestasi ini tidak terlepas dari peran guru yang secara konsisten membimbing siswa secara intensif di luar jam pelajaran.

Guru-guru di SDN 1 Glempang memiliki strategi yang terstruktur dalam membina siswa berprestasi. Mereka secara aktif mengidentifikasi siswa yang memiliki potensi lebih,

kemudian memberikan bimbingan tambahan secara rutin setelah jam pelajaran selesai. Pendekatan ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, motivasi, dan penguatan mental kompetitif siswa. Guru-guru seperti Fasikhatun, S.Ag (guru PAI), Mustika Sari, S.Pd. (guru kelas 6), dan guru-guru kelas lainnya bekerja kolaboratif dalam mendampingi siswa sesuai bidang keahlian masing-masing. Kepala sekolah, Meliya Faradisa, S.Pd., juga berperan penting dalam mendukung kebijakan dan program yang mendorong budaya berprestasi di sekolah.

Gambar 1 Peta konsep hasil dan pembahasan Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Anak di SDN 1 Glempang



Dari sinilah, melihat perjalanan dari peningkatan program di atas sudah sejalan dengan visi misi SDN 1 Glempang sehingga ada kinerja peran

guru yang berkontribusi untuk mendukung anak-anak yang berprestasi, adapun peran guru dalam meningkatkan prestasi anak di SDN 1 Glempang sebagai berikut.

Identifikasi dan Pembinaan Potensi Siswa

Identifikasi potensi siswa di SDN 1 Glempang dilakukan dengan pendekatan yang sejalan dengan teori pembelajaran diferensiasi Tomlinson, yaitu guru berusaha mengenali keunikan setiap anak baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (Sirait, 2025). Menurut hasil wawancara dengan Ibu Fasikhatun, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam, proses identifikasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas, penilaian hasil belajar, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru tidak hanya melihat capaian akademik, tetapi juga memperhatikan minat, bakat, dan keterampilan khusus seperti kemampuan membaca Al-Qur'an (BTQ), berpidato, menulis karya ilmiah, hingga keterampilan teknologi digital. Dari sinilah, setiap siswa dipandang sebagai individu yang

memiliki potensi unik yang layak dikembangkan.

Pembinaan potensi siswa kemudian dilakukan melalui bimbingan intensif di luar jam pelajaran. Ibu Fasikhatun menjelaskan bahwa siswa yang teridentifikasi memiliki keunggulan tertentu diberikan pendampingan khusus, misalnya latihan rutin membaca Al-Qur'an, pembinaan teknik berpidato, atau pelatihan menulis karya ilmiah. Pendekatan ini mencerminkan teori humanistik Rogers yang menekankan pentingnya hubungan personal antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus mentor yang mendukung perkembangan siswa secara holistik, bukan sekadar mentransfer pengetahuan. Dengan adanya pembinaan ini, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya (Aulia Dini Hanipah et al., 2022).

Hasil dari identifikasi dan pembinaan ini menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Menurut Ibu Fasikhatun, siswa yang dibina secara intensif lebih percaya diri, berani tampil di depan umum, dan mampu menunjukkan prestasi baik di

tingkat sekolah maupun luar sekolah. Hal ini membuktikan bahwa peran guru sebagai mentor personal sangat penting dalam menumbuhkan potensi anak secara berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa. Dengan demikian, praktik di SDN 1 Glempang menjadi contoh nyata penerapan teori diferensiasi dan humanistik dalam pendidikan dasar.

Pemberian Motivasi dan Penguatan Mental Kompetitif

Pemberian motivasi dan penguatan mental kompetitif di SDN 1 Glempang menjadi salah satu strategi penting yang dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai lomba. Berdasarkan hasil observasi terhadap Meliya Faradisa, S.Pd selaku kepala sekolah, terlihat bahwa guru tidak hanya fokus pada pembinaan teknis keterampilan, tetapi juga memberikan dukungan psikologis agar siswa memiliki kepercayaan diri dan daya juang yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori *Self-Determination* oleh Ryan & Deci, (Priyoaji, 2024), yang menekankan pentingnya dukungan otonomi,

kompetensi, dan afiliasi dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Guru berperan sebagai motivator yang menumbuhkan semangat belajar sekaligus kesiapan mental menghadapi tantangan.

Pada praktiknya, motivasi diberikan melalui pendekatan personal, di mana guru berinteraksi secara langsung dengan siswa untuk memahami kebutuhan dan kondisi emosional mereka. Observasi menunjukkan bahwa guru sering memberikan penguatan positif berupa pujian, dorongan, dan kepercayaan terhadap kemampuan siswa. Selain itu, pembiasaan disiplin juga menjadi bagian dari strategi motivasi, misalnya dengan melatih siswa untuk konsisten berlatih, menjaga fokus, dan mengatur waktu dengan baik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya merasa didukung secara akademik, tetapi juga secara emosional, sehingga terbentuk mental yang lebih tangguh (Zakaria et al., 2025).

Meliya Faradisa menekankan bahwa penguatan mental kompetitif sangat penting karena lomba bukan hanya soal keterampilan, tetapi juga kesiapan menghadapi tekanan. Guru berusaha membangun suasana

latihan yang menyerupai kondisi lomba, sehingga siswa terbiasa dengan atmosfer kompetisi. Hal ini membantu mereka mengelola rasa gugup, meningkatkan konsentrasi, dan menumbuhkan keberanian tampil di depan umum. Pendekatan ini mencerminkan prinsip afiliasi dalam teori Ryan & Deci, di mana hubungan positif antara guru dan siswa menciptakan rasa aman dan keterikatan yang memperkuat motivasi intrinsik.

Dampak dari pemberian motivasi dan penguatan mental ini terlihat nyata dalam kepercayaan diri siswa yang meningkat. Siswa yang sebelumnya ragu atau kurang percaya diri menjadi lebih berani mengambil peran dan menunjukkan kemampuan mereka. Kepala sekolah menilai bahwa keberhasilan siswa dalam lomba bukan hanya hasil dari keterampilan teknis, tetapi juga buah dari pembinaan mental yang berkelanjutan. Dari sinilah, guru di SDN 1 Glempang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan motivator yang menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan

kompetitif dengan sikap positif dan mental yang kuat.

Kolaborasi Guru dan Kepemimpinan Sekolah

Kolaborasi guru dan kepemimpinan sekolah di SDN 1 Glempang terlihat nyata dalam praktik sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi terhadap Apriyatin Sulistyowati, S.Pd sebagai guru olahraga, ia menekankan bahwa pembinaan siswa tidak hanya dilakukan oleh guru bidang akademik, tetapi juga melibatkan guru dari berbagai mata pelajaran. Guru olahraga, misalnya, turut berperan dalam membentuk disiplin, kerja sama tim, dan semangat kompetitif siswa yang mendukung prestasi mereka di bidang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas bidang studi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Konsep ini sejalan dengan teori manajemen berbasis sekolah, di mana setiap guru memiliki kontribusi dalam sistem yang terintegrasi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Baro'ah, 2020).

Peran kepala sekolah, dalam hal ini Meliya Faradisa, S.Pd, sangat

penting dalam menciptakan kebijakan dan iklim sekolah yang mendukung budaya berprestasi. Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif memberikan arahan, memfasilitasi program pembinaan, serta memastikan adanya koordinasi antar guru. Kepemimpinan instruksional yang ditunjukkan oleh kepala sekolah tampak dalam upaya mengarahkan guru agar fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi siswa. Dengan kepemimpinan yang partisipatif, guru merasa didukung dan memiliki ruang untuk berinovasi dalam membina siswa.

Sinergi antara guru dan kepala sekolah juga terlihat dalam kegiatan pembinaan lomba maupun program ekstrakurikuler. Guru olahraga, misalnya, bekerja sama dengan guru PAI, guru kelas, dan kepala sekolah untuk menyiapkan siswa menghadapi kompetisi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kepala sekolah berperan sebagai penghubung yang memastikan semua program berjalan selaras dengan visi sekolah, sementara guru menjadi pelaksana yang langsung berinteraksi dengan siswa. Kolaborasi ini

mencerminkan prinsip kepemimpinan instruksional yang menekankan pentingnya kerja tim dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dampak dari kolaborasi ini adalah terciptanya budaya sekolah yang berorientasi pada prestasi dan pengembangan potensi siswa. Guru merasa memiliki tanggung jawab bersama, bukan hanya terbatas pada bidangnya masing-masing, sementara kepala sekolah menjadi figur yang mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah. Hasilnya, siswa lebih terfasilitasi dalam mengembangkan kemampuan, baik akademik maupun non-akademik, dengan dukungan sistem manajemen sekolah yang kolaboratif. Dari sinilah, kolaborasi guru dan kepemimpinan sekolah di SDN 1 Glempang menjadi contoh nyata penerapan teori kepemimpinan instruksional dan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar (Midun & Ulfa, 2017).

Program Sekolah dan Ekstrakurikuler sebagai Wadah Prestasi

Program sekolah dan ekstrakurikuler di SDN 1 Glempang menjadi wadah strategis dalam mengembangkan potensi siswa. Berdasarkan wawancara dengan Nurohmah, S.Pd.SD (guru kelas 4), kegiatan seperti Pramuka, BTQ, voli, dan jurnalistik tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan prestasi. Ia menekankan bahwa melalui kegiatan ini, siswa dapat menyalurkan minat dan bakat mereka secara lebih terarah, sekaligus belajar keterampilan sosial seperti kerja sama, disiplin, dan kepemimpinan. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pendidikan holistik yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga siswa tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga dalam karakter dan keterampilan hidup.

Dalam wawancara dengan Khusnul Khotimah, S.Pd.SD (guru kelas 5), terlihat bahwa guru berperan aktif sebagai pengelola kegiatan ekstrakurikuler. Ia menjelaskan bahwa setiap program memiliki pembina khusus yang bertugas merancang kegiatan, memberikan bimbingan,

serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Misalnya, dalam kegiatan BTQ, guru membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sementara dalam jurnalistik siswa dilatih menulis berita dan artikel. Hal ini mencerminkan prinsip project-based learning, di mana siswa belajar melalui pengalaman nyata yang menuntut keterlibatan aktif, kreativitas, dan pemecahan masalah. Selain itu, program ekstrakurikuler juga menjadi sarana bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi lomba di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Nurohmah menekankan bahwa siswa yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler lebih siap secara mental dan teknis ketika berkompetisi. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya melatih keterampilan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan semangat juang siswa (Baqi Nurul Hakkurahmy, 2023). Dari sinilah, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada pengembangan minat, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan prestasi yang membanggakan bagi sekolah.

Gambar 2 Hamizan Khiar Rais (Juara 1 Lomba video AI Pramuka kategori siaga)



Ada beberapa prestasi anak selama berproses belajar di SDN Glempang yaitu, (1) Gilang Saputra (MAPSi (Pengetahuan Pai & BTQ) juara 1 tingkat kabupaten; (2) Hamizan Khiar Rais (Lomba video AI Pramuka kategori siaga) Juara 1; (3) Hamizan Khiar Rais (Juara 2 lomba LKTI) MAPSI; (4) Adiba Shakila El-Fariza (Juara 2 Berpidato Putri) FTBI. Dari sinilah, anak-anak punya prestasi di tahun 2025 ini sudah menyabet berbagai prestasi.

Dampak lainnya dari program sekolah dan ekstrakurikuler ini terlihat pada meningkatnya motivasi dan prestasi siswa. Khusnul Khotimah menilai bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja dalam tim. Hal ini

membuktikan bahwa guru berperan penting sebagai pengelola program pembinaan prestasi, sementara sekolah menyediakan wadah yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Dengan pendekatan pendidikan holistik dan project-based learning, SDN 1 Glempang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada prestasi.

Kesesuaian Peran Guru dengan Visi dan Misi Sekolah

Kesesuaian peran guru dengan visi dan misi sekolah di SDN 1 Glempang tampak jelas dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Mustika Sari, S.Pd (guru kelas 6), guru berupaya menerjemahkan visi sekolah yang menekankan pembentukan generasi beriman, cerdas, tangguh, dan berdaya saing global ke dalam kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, serta keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini

sejalan dengan teori budaya sekolah yang menekankan integrasi antara nilai kelembagaan dan praktik pedagogis (Scherzinger & Brahm, 2023).

Dalam pembelajaran, Mustika Sari menekankan pentingnya pendekatan berbasis kearifan lokal. Misalnya, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai budaya daerah melalui cerita, praktik keagamaan, maupun kegiatan proyek sederhana yang relevan dengan lingkungan sekitar. Dengan cara ini, guru tidak hanya mengajarkan materi kurikulum, tetapi juga menanamkan identitas dan karakter yang sesuai dengan visi sekolah. Pendekatan ini mencerminkan pendidikan nilai, di mana pembelajaran diarahkan untuk membentuk pribadi yang berintegritas dan memiliki daya juang.

Selain di kelas, peran guru juga terlihat dalam kegiatan pembinaan di luar jam pelajaran. Mustika Sari menjelaskan bahwa guru aktif mendampingi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun persiapan lomba, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi akademik dan non-akademik secara seimbang. Guru berperan sebagai mentor yang

membimbing siswa agar memiliki mental tangguh dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa guru menjadi agen utama dalam mewujudkan visi kelembagaan, dengan menghubungkan nilai-nilai sekolah ke dalam tindakan nyata yang mendukung prestasi siswa (Santosa et al., 2020).

Dampak dari kesesuaian peran guru dengan visi dan misi sekolah terlihat pada perkembangan siswa yang lebih holistik. Siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga menunjukkan sikap religius, disiplin, dan keterampilan sosial yang baik. Mustika Sari menilai bahwa keberhasilan ini merupakan hasil dari sinergi antara visi kelembagaan dan praktik pedagogis yang konsisten. Dengan demikian, guru di SDN 1 Glempang berperan penting sebagai penggerak utama dalam membentuk generasi yang sesuai dengan cita-cita sekolah, sekaligus menjadi teladan dalam mengintegrasikan nilai kelembagaan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

E. Kesimpulan

Peran guru di SDN 1 Glempang sangat strategis dan multidimensional

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, manajer kelas, evaluator, dan pembina potensi siswa.

Melalui pendekatan pembelajaran aktif, pembinaan intensif, dan dukungan psikologis, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna. Identifikasi potensi siswa dilakukan secara sistematis, diikuti dengan pembinaan yang berkelanjutan di luar jam pelajaran. Guru juga memberikan motivasi dan penguatan mental kompetitif agar siswa siap menghadapi tantangan lomba. Kolaborasi antar guru dan dukungan kepala sekolah menciptakan sistem manajemen sekolah yang sinergis dan berorientasi pada prestasi.

Program ekstrakurikuler seperti Pramuka, BTQ, voli, dan jurnalistik menjadi wadah konkret bagi pengembangan minat dan bakat siswa, sejalan dengan pendekatan pendidikan holistik dan pembelajaran berbasis proyek. Seluruh peran guru tersebut selaras dengan visi dan misi sekolah, yaitu membentuk generasi yang beriman, cerdas, tangguh, dan

berdaya saing global. Integrasi antara nilai kelembagaan dan praktik pedagogis menjadi fondasi utama dalam membangun budaya berprestasi di SDN 1 Glempang. Dengan demikian, optimalisasi peran guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Afniola, S., Ruslana, R., & Artika, W. (2020). INTELEGENSI DAN BAKAT PADA PRESTASI SISWA. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(1). <https://doi.org/10.35673/AJDSK.V6I1.844>
- Asih, M. S., Kusumaningsih, W., & Sudana, I. M. (2025). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2657–2674. <https://doi.org/10.58230/2745431.2.2232>
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. (2022). URGENSI LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DALAM MENDORONG SISWA BELAJAR AKTIF. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/EDUCATION.V2I1.148>
- Baro'ah, S. (2020). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Bereiter, C. (1972). Schools Without Education. *Harvard Educational Review*, 42(3), 390–413. <https://doi.org/10.17763/HAER.42.3.568982K21L150548>
- Indriyanti, L., Setiadi, M. C., Bakti, N. W. S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 273–283. <https://doi.org/10.62379/JERD.V1I2.149>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Midun, H., & Ulfa, S. (2017). INOVASI METODE DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 0(0), 282–291.
- Moleong, L. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- PENULIS Baqi Nurul Hakkurahmy SMKN, I., & Artikel, I. (2023). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.57250/AJUP.V3I1.209>
- Priyoaji, K. S. (2024). GIFTED UNDERACHIVER: ANALISIS SELF-DETERMINATION THEORY. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1).

- <https://doi.org/10.29040/JIE.V8I1.11327>
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif - - Google Buku*.
- Scherzinger, L., & Brahm, T. (2023). A systematic review of bilingual education teachers' competences. *Educational Research Review*, 39, 100531. <https://doi.org/10.1016/J.EDURE.V.2023.100531>
- Sirait, A. S. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Analysis: Journal of Education*, 3(1), 22–27.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Vygotsky, L. S. (1987). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Zakaria, W. A., Buhani, B., Riniarti, M., Sumadi, S., Priyambodo, P., & Permatasari, N. (2025). Pelatihan Growth Mindset dan Jiwa Kompetitif melalui Permainan Edukatif untuk Mempersiapkan Pelajar Berdaya Saing Tinggi. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 261–267. <https://doi.org/10.30762/WELFARE.V3I2.2229>